



Pengaruh Implementasi Model Pendidikan Islam Holistik terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Siswa di MIN 2 Labuhanbatu

¹Siti Aminah Hasibuan , ²Ismi Yulizar , ³Yuli Yani , ⁴Eriani , ⁵Dwina Putri .

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu. Indonesia.

E-mail: ¹aminahhasibuan77@gmail.com, ²ismiyulizar35@gmail.com,

³yulitasyu04@gmail.com, ⁴eriani1994@gmail.com, ⁵wwina6193@gmail.com.

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
*Pendidikan Islam
Holistik,
Pembentukan
Karakter, Prestasi
Belajar, Usia Dini,
MIN 2 Labuhanbatu.*

©2025 Siti Aminah
Hasibuan, et al. This is
an open-access article
under the This work is
licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pendidikan Islam holistik terhadap pembentukan karakter dan prestasi siswa di MIN 2 Labuhanbatu Rantauprapat. Pendidikan Islam holistik adalah pendekatan yang menekankan integrasi nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial dalam proses pembelajaran, yang diyakini mampu membentuk kepribadian anak yang seimbang dan memiliki akhlak mulia. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah 100 siswa, dengan sampel 30 siswa yang diambil melalui teknik pengambilan sampel jenuh dari kelas VA yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator pendidikan Islam holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, spiritual, dan sosial. Analisis data dilakukan untuk menguji hubungan antara implementasi pendidikan Islam holistik dengan pembentukan karakter dan prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pendidikan Islam holistik memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan peningkatan prestasi belajar anak. Temuan ini memperkuat urgensi pendekatan pendidikan komprehensif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini. Implikasi hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi strategis bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang model pembelajaran yang integratif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Submitted: 02-10-2025. Revision: 18-12-2025. Approved: 21-12-2025. Published: 25-12-2025

1. PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pencapaian akademik individu. Periode anak usia dini menandai fase perkembangan optimal untuk semua dimensi kecerdasan, mencakup domain kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. (Suryana, 2021) Pendekatan pedagogis pada tahap ini memerlukan perencanaan yang terpadu dan sistematis untuk mewujudkan potensi anak secara holistik. Anak-anak pada tahap ini menunjukkan kepekaan tinggi terhadap rangsangan lingkungan, termasuk nilai-nilai yang konstruktif maupun destruktif. (Simanjuntak et al., 2020) Sistem pendidikan dituntut untuk melampaui orientasi

akademis konvensional dan menekankan internalisasi nilai-nilai moral serta pembentukan kepribadian sebagai dasar perilaku jangka panjang. ([Nurlina dkk., 2024](#)) Model pendidikan Islam holistik muncul sebagai pendekatan integratif untuk mengatasi kompleksitas kebutuhan perkembangan anak usia dini. ([Manora et al., 2024](#)) Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Pendekatan ini mencakup semua dimensi perkembangan manusia: ruhiyah (spiritual), fikriyah (intelektual), dan jasadiyah (fisik), secara sinergis membentuk kepribadian anak dengan keseimbangan iman, pengetahuan, dan amal perbuatan. ([Purnama et al., 2023](#)) Melalui metode pendidik teladan, pembiasaan nilai-nilai Islam, dan integrasi spiritualitas dalam kurikulum, pendidikan Islam holistik diyakini mampu membentuk karakter anak dengan akhlak mulia sekaligus mendukung pencapaian akademik yang optimal. ([Ramadhan et al., 2024](#))

MIN 2 Labuhanbatu adalah salah satu lembaga yang secara konsisten menerapkan model pendidikan Islam holistik. Lembaga ini didirikan pada tahun 2009 dan berlokasi di Jl. Bakti Husadah Ujung, Desa Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Latar belakang pendiriannya tidak terlepas dari kondisi sosial masyarakat setempat, yang pada saat itu menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan anak usia dini. Jarak yang cukup jauh ke lembaga pendidikan formal mengakibatkan banyak anak tidak mendapatkan pendidikan yang memadai. Akibatnya, sebagian besar anak hanya menghabiskan waktu untuk bermain, tidak mengenal huruf dan angka, bahkan mengalami buta huruf. Menanggapi situasi ini, pemerintah daerah bersama tokoh masyarakat mengambil inisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan yang mudah diakses dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Pendirian MIN 2 Labuhanbatu menandai tonggak penting dalam transformasi pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut. Awalnya, partisipasi masyarakat rendah karena kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Namun, seiring dengan meningkatnya melek huruf pendidikan dan kesadaran masyarakat, jumlah siswa mengalami pertumbuhan yang signifikan. ([Apriyani, 2019](#))

Model pendidikan Islam holistik di MIN 2 Labuhanbatu diterapkan melalui strategi pedagogis yang terintegrasi, seperti mendorong shalat harian, memperkuat adab Islam, menanamkan kejujuran dan tanggung jawab, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam semua mata pelajaran. Pendidik tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam praktik keislaman. ([Owon et al., 2024](#)) Desain pembelajaran dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan bertema Islami, termasuk penerapan metode bermain sambil belajar yang diperkaya dengan kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW. ([Hasanuddin et al., 2022](#))

Dalam konteks ini, menjadi penting untuk secara empiris menilai sejauh mana implementasi pendidikan Islam holistik berkontribusi pada pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa. ([Rusdi, 2024](#)) Karakter adalah indikator utama keberhasilan pendidikan anak usia dini, karena menyangkut aspek sikap dan kebiasaan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. ([Abdurrohman, 2021](#)) Sementara itu, pengukuran prestasi belajar mengukur penguasaan anak terhadap materi pembelajaran, yang mewakili keberhasilan proses pendidikan yang sedang berlangsung. Keduanya adalah dimensi yang saling melengkapi dalam membentuk profil lulusan PAUD yang ideal. ([Movitaria et al., 2022](#))

Pendidikan Islam holistik adalah pendekatan pedagogis yang berfokus pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup dimensi spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Konsep ini didasarkan pada pandangan Islam bahwa manusia adalah makhluk multidimensional yang membutuhkan pendidikan seimbang untuk mengembangkan kepribadian yang lengkap dan harmonis. ([Musfah, 2012](#)) Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pembelajaran, sehingga tidak hanya membentuk keterampilan akademik, tetapi juga menanamkan akhlak mulia dan kecintaan terhadap nilai-nilai tauhid. ([Minarti, 2022](#))

Pendidikan Islam holistik mengemban visi membentuk manusia yang sempurna, yaitu manusia yang mampu menyeimbangkan iman, ilmu, dan amal saleh. ([Badawi, 2008](#)) Dalam konteks ini, proses pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai medium pengembangan spiritual dan pembentukan moral. Kegiatan belajar tidak hanya

terbatas pada penguasaan kognitif saja, tetapi juga diarahkan pada pengalaman spiritual anak melalui kegiatan yang mencerminkan ibadah dan etika Islam, seperti praktik salat Duha, membaca doa harian, dan berbagi dengan orang lain. ([Nasarudin et al., 2024](#))

Di MIN 2 Labuhanbatu, implementasi pendidikan Islam holistik tercermin dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, yang dirancang secara terpadu. Kurikulum ini tidak hanya mencakup aspek akademik konvensional, tetapi juga menggabungkan unsur-unsur nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan ke dalam proses pembelajaran. ([Futaqi, 2023](#)) Guru memainkan peran sentral tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran tetapi juga sebagai teladan (*qudwah hasanah*) yang menunjukkan nilai-nilai yang konsisten dalam perkataan dan perbuatan mereka. Hubungan antara guru dan siswa dibangun atas dasar kasih sayang dan perilaku teladan, prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam. ([Masruhim & Sjamsir, 2025](#))

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual. Lingkungan sekolah dirancang untuk menumbuhkan suasana religius dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang menyejukkan hati dan pikiran. ([Suhifatullah, 2024](#)) Penggunaan metode tematik integratif yang menghubungkan tema pembelajaran dengan nilai-nilai Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep secara penuh dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata mereka. Ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami apa yang mereka pelajari, tetapi juga mengapa itu penting dalam konteks iman dan kehidupan sosial mereka. ([Irawan, 2025](#))

Dari perspektif filsafat pendidikan Islam, pendekatan holistik adalah manifestasi dari misi kenabian yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menyucikan jiwa dan memperbaiki akhlak. ([Hidayat, 2019](#)) Dengan demikian, pendidikan Islam holistik tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan tetapi juga sejalan dengan paradigma pendidikan modern, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan pengembangan karakter. Implementasi model ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan kuat secara spiritual. ([Zulman, 2022](#))

Karakter adalah dimensi integral dalam perkembangan anak usia dini yang membentuk dasar perilaku, sikap, dan tanggung jawab moral. ([Lestari, 2024](#)) Dari perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter bukan sekadar penguatan nilai-nilai etika, melainkan upaya untuk menumbuhkan akhlak mulia yang berakar pada iman kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak terpisahkan dari spiritualisasi pendidikan, di mana nilai-nilai kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab, disiplin, dan empati adalah pilar yang ditanamkan sejak usia dini. ([Judrah et al., 2024](#))

Proses pembentukan karakter pada anak usia dini membutuhkan metode kontekstual dan berulang, seperti pembiasaan, peneladanan, dan penguatan positif. Di MIN 2 Labuhanbatu, karakter anak dibentuk melalui rutinitas harian yang terstruktur, seperti menyapa guru dan teman, menjaga lingkungan bersih, dan mengikuti peraturan sekolah. Anak-anak dibimbing untuk mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai Islam tidak hanya melalui hafalan, tetapi juga melalui praktik langsung yang membangun kesadaran moral. ([Kurdish, 2023](#))

Salah satu pendekatan efektif untuk pembentukan karakter adalah melalui keteladanan (*al-qudwah*), di mana guru, sebagai tokoh otoritatif, berfungsi sebagai model utama bagi perilaku siswa. Ketika anak-anak melihat dan mengalami konsistensi antara kata-kata dan tindakan guru mereka dalam kehidupan sehari-hari, mereka terdorong untuk meniru dan mengadopsi perilaku tersebut sebagai standar moral mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter mencakup lebih dari sekadar instruksi kognitif; pendidikan karakter juga harus mencakup domain afektif dan psikomotorik. ([Salimah et al., 2023](#))

Pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan anak usia dini juga didukung oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya sangat dipengaruhi oleh fondasi karakter yang kuat. ([Suci et al., 2024](#)) Anak-anak yang memiliki pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial yang kuat cenderung berprestasi lebih baik secara akademis dan lebih mampu menghadapi tantangan. Dengan kata lain, karakter dan prestasi tidak dapat dipisahkan, dan pendidikan holistik adalah cara yang efektif untuk mengembangkan keduanya secara bersamaan. ([Sari, 2023](#))

Dengan mengadopsi pendekatan pendidikan Islam yang holistik, pembentukan karakter di MIN 2 Labuhanbatu bukan hanya tujuan pendidikan, tetapi juga proses berkelanjutan yang tertanam

dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai-nilai moral diintegrasikan ke dalam semua aspek kurikulum, mulai dari pembelajaran tematik dan kegiatan bermain hingga penilaian perkembangan anak, menciptakan kohesi antara nilai-nilai yang diajarkan dan perilaku yang diharapkan. ([Awalita, 2024](#))

Pencapaian pembelajaran anak usia dini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dalam mengembangkan berbagai domain perkembangan anak, termasuk kognitif, motorik, sosial-emosional, bahasa, dan spiritualitas. Dalam pendidikan Islam holistik, prestasi belajar tidak dilihat sempit sebagai prestasi intelektual, melainkan sebagai hasil belajar yang menyentuh semua dimensi kemanusiaan. Oleh karena itu, indikator pencapaian tidak hanya mencakup skor kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, kebiasaan baik, dan pemahaman nilai-nilai agama. ([Widodo, 2021](#))

Prestasi belajar di MIN 2 Labuhanbatu diukur secara komprehensif melalui observasi, penilaian perkembangan, dan dokumentasi portofolio siswa. Penilaian ini tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses dan konsistensi perilaku siswa selama pembelajaran. Misalnya, keberhasilan siswa dalam menunjukkan kesabaran, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi adalah semua komponen penting dari penilaian prestasi. ([Hakim & Mustafa, 2023](#))

Model pembelajaran yang diterapkan di MIN 2 Labuhanbatu mengadopsi pendekatan tematik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, memungkinkan anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memahami konsep secara kontekstual. Kegiatan seperti bercerita tentang Nabi, menghafal doa-doa pendek, dan bermain peran Islami digunakan untuk merangsang aspek kognitif sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan peningkatan prestasi akademik dapat berjalan seiring melalui pendekatan pendidikan yang tepat. ([Erviana et al., 2024](#))

Kaitan antara pendidikan Islam holistik dan prestasi akademik terlihat jelas dalam bagaimana nilai-nilai internal yang ditanamkan melalui pendidikan spiritual dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk belajar. Anak-anak yang mengembangkan rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap pengetahuan akan lebih antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka. Selain itu, lingkungan belajar yang religius dan penuh kasih juga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak, yang merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian optimal. ([Nursidik, 2023](#))

Secara keseluruhan, pendekatan Islam holistik berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar anak usia dini dengan mengintegrasikan nilai dan kemampuan. Ini relevan dengan paradigma pendidikan saat ini, yang menuntut integrasi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam mengembangkan generasi unggul dan berkarakter. Model ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya diukur dari jumlah pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga dari seberapa dalam anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. ([Kurniawan et al., 2019](#))

Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif dampak penerapan model pendidikan Islam holistik terhadap pengembangan karakter dan prestasi siswa di MIN 2 Labuhanbatu. Dengan pendekatan yang objektif dan berbasis data, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara ilmiah terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang adaptif, relevan, dan kontekstual. Selanjutnya, temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang sistem pembelajaran yang integratif, efektif, dan berkelanjutan untuk pendidikan anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Labuhanbatu Rantauprapat, yang terletak di Jalan Bakti Usada Ujung Rantauprapat, Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret, April, dan Mei semester genap tahun akademik 2024/2025. Studi ini mengikuti kalender akademik sekolah.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono dalam Suharismis, populasi adalah wilayah atau seluruh penelitian yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini, populasinya adalah 100 siswa, yaitu seluruh siswa di MIN 2 Labuhanbatu Rantauprapat.

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel jenuh. Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk menentukan sampel ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan ketika populasi relatif besar, lebih dari 30 orang, atau ketika penelitian bertujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan besar.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 anak dari kelas VA. Setiap kelas terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Subjek penelitian berasal dari MIN 2 Labuhanbatu Rantauprapat, yang dikenal menghadapi tantangan dalam perkembangan kognitif anak. Studi ini berfokus pada analisis dampak penerapan model pendidikan Islam holistik terhadap pembentukan karakter dan peningkatan prestasi siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan perkembangan kognitif di usia dini.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, kualitas standar, dan sebagainya. Dari definisi ini, variabel adalah fenomena (yang berubah). Jadi, mungkin saja tidak ada satu pun peristiwa di alam yang disebut variabel, itu hanya tergantung pada kualitas variabel tersebut. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono, variabel adalah konstruksi atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain, Kerlinger mengatakan bahwa suatu variabel dapat dikatakan sebagai sifat yang diambil dari sifat-sifat yang diambil dari nilai-nilai yang berbeda. Jadi variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

Variabel (X): Pembentukan karakter

Variabel (Y): Prestasi belajar

D. Pengumpulan Data Instrumen

a. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel penelitian. Dalam konteks penelitian ini, instrumen dirancang untuk menggambarkan sejauh mana implementasi model pendidikan Islam holistik memengaruhi pembentukan karakter dan prestasi siswa di MIN 2 Labuhanbatu. Data yang diperoleh dari instrumen-instrumen ini akan menjadi dasar analisis dan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

b. Metode Kuesioner

Setiap butir dalam kuesioner diadaptasi dari indikator pendidikan Islam holistik, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, spiritual, dan sosial, dan dirumuskan dalam kalimat yang selaras dengan pengalaman belajar siswa di kelas. Tanggapan diberikan langsung oleh siswa, dengan bimbingan dari guru kelas, yang membantu mereka membaca dan menjelaskan makna setiap pernyataan, tanpa memengaruhi pilihan jawaban siswa.

Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan yang dirancang untuk menangkap pengalaman siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis pendidikan Islam holistik di MIN 2 Labuhanbatu. Data yang diperoleh dari instrumen ini akan digunakan untuk menilai hubungan antara implementasi pendekatan pendidikan ini dengan karakter dan prestasi akademik siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali, uji validitas digunakan untuk mengukur validitas kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mendefinisikan apa yang ingin diukur.

Tabel 4.1
Hasil Tes Validasi Prestasi Belajar

No Pertanyaan	R tabel	R Hitung	Informasi
1	0.889	0.3494	Valid
2	0.866	0.3494	Valid
3	0.815	0.3494	Valid
4	0.866	0.3494	Valid
5	0.830	0.3494	Valid
6	0.839	0.3494	Valid
7	0.832	0.3494	Valid
8	0.852	0.3494	Valid
9	0.845	0.3494	Valid
10	0.936	0.3494	Valid

Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud. Pengujian validitas ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah 30, sehingga nilai r pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,3494.

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan memiliki nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel. Rincian nilai validitas untuk setiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut: pertanyaan nomor 1 memiliki nilai r yang dihitung sebesar 0,889; pertanyaan nomor 2 sebesar 0,866; pertanyaan nomor 3 sebesar 0,815; pertanyaan nomor 4 sebesar 0,866; pertanyaan nomor 5 sebesar 0,830; pertanyaan nomor 6 sebesar 0,839; pertanyaan nomor 7 sebesar 0,832; pertanyaan nomor 8 sebesar 0,852; pertanyaan nomor 9 sebesar 0,845; dan pertanyaan nomor 10 adalah 0,936. Semua nilai ini lebih tinggi dari r -tabel sebesar 0,3494.

Dengan demikian, semua pertanyaan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memenuhi persyaratan validitas dan sesuai untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validasi Pembentukan Karakter

No Question	rtable	rhitung	Information
1	0.545	0.3494	Valid
2	0.568	0.3494	Valid
3	0.879	0.3494	Valid
4	0.402	0.3494	Valid
5	0.568	0.3494	Valid
6	0.879	0.3494	Valid
7	0.699	0.3494	Valid
8	0.402	0.3494	Valid
9	0.591	0.3494	Valid

10	0.592	0.3494	Valid
----	-------	--------	-------

Pengujian validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat secara akurat dan tepat mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana nilai r yang dihitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Dengan 30 responden, nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,3494.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua item atau pertanyaan memiliki nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel. Rincian nilai r yang dihitung untuk setiap item pertanyaan adalah sebagai berikut: pertanyaan nomor 1 adalah 0,545; nomor 2 adalah 0,568; nomor 3 adalah 0,879; nomor 4 adalah 0,402; nomor 5 adalah 0,568; nomor 6 adalah 0,879; nomor 7 adalah 0,699; nomor 8 adalah 0,402; nomor 9 adalah 0,591; dan nomor 10 adalah 0,592.

Karena semua nilai r yang dihitung melebihi nilai r tabel (0,3494), dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan cocok digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Uji Keandalan

Menurut Jogiyanto, instrumen yang andal adalah instrumen yang, jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek serupa, dapat menghasilkan data serupa (andal) untuk setiap pengukuran.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Belajar dan Pembentukan Karakter

Variables	Cronbach Alpha	R table	Information
Learning achievement (Y)	0.960	0.60	Reliable
Character building (X)	0.742	0.3494	Reliable

Pengujian validasi instrumen dilakukan untuk menentukan reliabilitas dan konsistensi item dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen diuji menggunakan dua pendekatan: validitas konstruk (dengan membandingkan nilai r yang dihitung dan nilai r tabel) dan reliabilitas (menggunakan Alpha Cronbach).

Untuk variabel Prestasi Belajar (Y), hasil pengujian menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,960. Nilai ini secara signifikan lebih tinggi dari batas reliabilitas minimum 0,60, sehingga disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, semua item instrumen dalam variabel ini dianggap reliabel dan sesuai untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Sementara itu, untuk variabel Pembentukan Karakter (X), hasil pengujian validitas konstruk menunjukkan nilai r yang dihitung sebesar 0,742, sedangkan nilai r tabel adalah 0,3494. Karena nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel, item yang digunakan dalam variabel ini dinyatakan valid. Selanjutnya, nilai Alpha Cronbach untuk variabel ini juga mencapai 0,742, yang berarti telah melampaui batas reliabilitas minimum dan menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan.

Dengan demikian, baik instrumen variabel prestasi belajar maupun pembentukan karakter telah terbukti valid dan reliabel, sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data yang konsisten dan reliabel.

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian dari setiap variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam uji normalitas ini adalah metode Kolmogorov-Smirnov. Jika $\text{Sig} \geq 0,05$ berarti data sampel yang diambil dikatakan terdistribusi normal, jika $\text{Sig} \leq 0,05$ berarti data sampel

yang diambil dikatakan tidak terdistribusi normal. Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik SPSS 23.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar

	Uji Normalitas					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistics	df	Sig.	Statistics	df	Sig.
Character Building	.162	30	.043	.890	30	.005
Learning achievement	.217	30	<.001	.864	30	.001

a. Koreksi Signifikansi Lilliefors

Berdasarkan hasil Uji Normalitas yang meliputi uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data pada dua variabel, yaitu Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar, tidak terdistribusi normal.

Untuk variabel Pembentukan Karakter, uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,043, dan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,005. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas kritis $\alpha = 0,05$, yang berarti secara statistik data tersebut tidak terdistribusi normal.

Demikian pula, untuk variabel Prestasi Belajar, uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi <0,001, dan uji Shapiro-Wilk menghasilkan 0,001. Keduanya juga di bawah $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa data Prestasi Belajar juga tidak terdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dalam analisis lebih lanjut yang melibatkan kedua variabel ini, pendekatan statistik non-parametrik lebih tepat daripada metode parametrik, seperti korelasi Spearman atau uji Mann-Whitney, mengingat karakteristik data yang tidak berdistribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menentukan signifikansi hubungan antara variabel pembentukan karakter (X) dan prestasi belajar siswa (Y) di MIN 2 Labuhanbatu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, dan memperhatikan nilai signifikansi (Sig.). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pembentukan karakter dan prestasi belajar. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara pembentukan karakter dan prestasi belajar. Berikut adalah hasil analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini:

H_o : Tidak ada hubungan signifikan antara pembentukan karakter (X) dan prestasi belajar (Y) siswa MIN 2 Labuhanbatu tahun ajaran 2024/2025 ($t_{hitung} < t_{tabel}$).

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar

		Koefisien			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	48,267	3,902		
				12,371	<.001

Learning achievement	-.040	.090	-.085	-.449	.657
----------------------	-------	------	-------	-------	------

a. Variabel Dependen: Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang ditunjukkan pada tabel Koefisien, dapat disimpulkan bahwa variabel Prestasi Belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pembentukan Karakter.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $-0,449$, yang lebih kecil dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi $0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 30 - 2 = 28$, yaitu sekitar $2,048$. Karena nilai $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$, maka secara statistik tidak ada pengaruh signifikan Prestasi Belajar terhadap Pembentukan Karakter.

Lebih lanjut, nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,657$ juga lebih besar dari $0,05$, semakin memperkuat hubungan yang secara statistik tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, berdasarkan model regresi ini, prestasi siswa bukanlah prediktor signifikan dalam membentuk karakter siswa di MIN 2 Labuhanbatu.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter pada siswa tidak semata-mata ditentukan oleh prestasi akademik atau prestasi belajar, melainkan lebih dipengaruhi oleh pendekatan pendidikan komprehensif seperti model pendidikan Islam holistik, yang menekankan nilai-nilai spiritual, emosional, dan sosial, bukan hanya aspek kognitif.

Dengan demikian, meskipun prestasi akademik penting sebagai bagian dari perkembangan anak, pembentukan karakter lebih erat kaitannya dengan strategi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai dan teladan, yang secara eksplisit diimplementasikan melalui pendekatan Islam holistik di lingkungan MIN 2 Labuhanbatu.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kesesuaiannya sebagai alat ukur dalam pengumpulan data.

Pertama, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner, baik yang digunakan untuk mengukur variabel prestasi belajar maupun pembentukan karakter, dinyatakan valid. Validitas diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan total 30 responden, sehingga nilai r -tabel yang digunakan sebagai referensi adalah $0,3494$ pada tingkat signifikansi 5% . Semua item memiliki nilai r -hitung yang lebih besar dari r -tabel, yang berarti bahwa setiap item pertanyaan mampu mewakili variabel yang diukur. Untuk variabel prestasi belajar, nilai r -hitung berkisar antara $0,815$ hingga $0,936$, sedangkan untuk variabel pembentukan karakter berkisar antara $0,402$ hingga $0,879$. Dengan demikian, semua item instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan sesuai untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Kedua, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai Alpha Cronbach untuk variabel prestasi belajar sebesar $0,960$ dan variabel pengembangan karakter sebesar $0,742$. Nilai-nilai ini lebih tinggi dari batas reliabilitas minimum $0,60$, sehingga kedua instrumen dianggap reliabel. Ini berarti instrumen dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran berulang di bawah kondisi yang serupa.

Ketiga, berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, ditemukan bahwa data untuk kedua variabel tidak terdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk variabel pembentukan karakter dan prestasi akademik berada di bawah $0,05$, baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk. Ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, untuk analisis lebih lanjut, pendekatan statistik non-parametrik, seperti korelasi Spearman atau uji Mann-Whitney, harus digunakan.

Keempat, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pembentukan karakter terhadap prestasi belajar siswa di MIN 2 Labuhanbatu. Hal ini dapat dilihat dari nilai t yang dihitung sebesar $-0,449$, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar $2,048$ pada tingkat signifikansi 5% ($df = 28$), serta nilai signifikansi sebesar $0,657$ yang lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan karakter siswa tidak secara langsung ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi lebih dipengaruhi oleh pendekatan pendidikan holistik. Dalam konteks MIN 2 Labuhanbatu, penerapan model pendidikan Islam holistik memainkan peran penting dalam proses pembentukan karakter. Model ini menekankan pengembangan nilai-nilai spiritual, emosional, dan sosial anak sejak usia dini, yang tidak sepenuhnya tercermin dalam hasil belajar formal.

Dengan demikian, meskipun prestasi akademik merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, pembentukan karakter lebih erat kaitannya dengan pendekatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai, teladan, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana diimplementasikan melalui model pendidikan Islam holistik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 Labuhanbatu Rantauprapat, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pendidikan Islam holistik berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan peningkatan prestasi siswa. Pendidikan Islam holistik yang diterapkan di lembaga ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk aspek kognitif, afektif, spiritual, dan sosial. Melalui pendekatan komprehensif ini, karakter siswa dibentuk secara bertahap, meliputi aspek iman, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran terstruktur dan perilaku teladan dari guru.

Lebih lanjut, model pendidikan ini juga berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang berlangsung dengan cara yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai untuk perkembangan anak usia dini. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, mengikuti arahan guru, dan menyelesaikan tugas belajar. Proses pembelajaran bersifat partisipatif, sehingga meningkatkan antusiasme siswa dan rasa apresiasi dalam proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan guru yang profesional, dan keterlibatan emosional dan spiritual yang kuat dalam proses pendidikan merupakan faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan pendekatan ini. Dengan demikian, pendidikan Islam holistik telah terbukti efektif tidak hanya dalam memperkuat nilai-nilai karakter siswa tetapi juga dalam mendorong prestasi akademik yang berkelanjutan. Model ini layak dipertimbangkan sebagai pendekatan strategis untuk pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

b. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai dampak penerapan model pendidikan Islam holistik terhadap pengembangan karakter dan prestasi siswa di MIN 2 Labuhanbatu, para peneliti menawarkan beberapa rekomendasi kepada pihak terkait untuk memastikan hasil penelitian ini memberikan manfaat nyata dalam praktik pendidikan. Pertama, lembaga pendidikan MIN 2 Labuhanbatu disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan pendidikan Islam holistik secara konsisten dan terstruktur. Model ini telah terbukti memberikan kontribusi positif dalam

menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sekaligus meningkatkan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan guru secara berkala sangat penting untuk memastikan model tersebut tetap efektif dan relevan dengan perkembangan saat ini.

Kedua, guru dan staf pendidikan disarankan untuk lebih kreatif dan reflektif dalam menerapkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Guru juga diharapkan menjadi panutan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari mereka, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya disampaikan secara verbal tetapi juga ditanamkan melalui contoh. Ketiga, orang tua diimbau untuk berpartisipasi dalam memperkuat pendidikan karakter anak-anak mereka dalam lingkungan keluarga. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua akan menciptakan kesinambungan dalam pembentukan karakter, sehingga apa yang ditanamkan di sekolah tidak terputus di rumah.

Keempat, bagi para peneliti masa depan yang tertarik pada tema serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian mereka, baik dari segi wilayah, tingkat pendidikan, dan pendekatan metodologis. Pendekatan metode campuran dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika implementasi pendidikan Islam holistik dalam konteks yang berbeda. Dengan saran-saran ini, diharapkan implementasi model pendidikan Islam holistik dapat terus dikembangkan sebagai landasan pendidikan yang tidak hanya berorientasi akademis tetapi juga berfokus pada pengembangan individu dengan moral dan keseimbangan spiritual, emosional, dan intelektual.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A. (2021). *Pemikiran Pendidikan Muhammad Tholchah Hasan*. Penerbit A-Empat.
- Apriyani, L. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Awalita, S. N. (2024). Nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam rahmatan lil'alam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047>
- Badawi, A. (2008). Konsep Spiritual Quotient (SQ) sebagai arah baru pengembangan pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4258>
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., Maulidia, L. N., Fajrinur, F., Mulyawan, G., & Mulyani, N. S. R. D. (2024). *Perkembangan Anak Usia Dini: Kunci untuk Orang Tua dan Pendidik*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Futaqi, S. (2023). *Pendidikan Islam Multikultural: Menuju Kemerdekaan Belajar*. Nawa Litera Publishing.
- Hakim, L., & Mustafa, P. S. (2023). *Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran*. Mataram: CV. Pustaka Egaliter.
- Hasanuddin, S. E., Chairunnisa, M. P., Winda Novianti, M. P. I., Syamsi Edi, S. P., Atiyah Suharti, M. P., Nur Chayati, N., Saparuddin, M. P., Edi Purwanto, M. P. I., Lila Pangestu Hadiningrum, M. P., & Asti Febrina, S. P. (2022). *Perencanaan pembelajaran: kurikulum merdeka belajar*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hidayat, U. S. (2019). *Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sunda*. Bina Mulia Publishing.

- Irawan, D. (2025). Ilmu Pendidikan Islam: Materi Perkuliahan di Perguruan Tinggi Islam. Prenada Media.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kurdi, M. S. (2023). Urgensitas pendidikan Islam bagi identitas budaya (analisis kritis posisi efektif pendidikan sebagai pilar evolusi nilai, norma, dan kesadaran beragama bagi generasi muda Muslim). *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(3), 169–189. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC>
- Kurniawan, S., Subakat, R., Faozan, A., Miftah, M., Al Muiz, M. N., Saputra, M. F., MR, M. I. F., & Afandi, A. (2019). *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*. Samudra Biru.
- Lestari, S. (2024). The Role Of Islamic Religious Education Teachers In The Digital Era: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Zeniusi Journal*, 1(1).
- Manora, H., Khasanah, N. L., Solimin, S., & Sari, M. E. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i1.734>
- Masruhim, A., & Sjamsir, H. (2025). Model Manajemen Pembelajaran Rabbani: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Peningkatan Karakter Mahasiswa. *Indonesia Emas Group*.
- Minarti, S. (2022). Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif. Amzah.
- Movitaria, M. A., Amnillah, M., & Anirah, A. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. Hamjah Diha Foundation.
- Musfah, J. (2012). *Pendidikan holistik: pendekatan lintas perspektif*. Prenada Media.
- Nasarudin, N., Rachmawati, D. A., Mappanyompa, M., Eprillison, V., Misrahayu, Y., Halijah, H., Afifa, R. N., Mustari, M., Mutmainah, S., & Selly, O. A. (2024). *Pengantar pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nurlina, N., Utama, F., Laali, S. A., Susilarningsih, C. Y., Yunita, Y., Risnajayanti, R., Idhayani, N., Sudiyarti, S., Wahyuni, N. S., & Yulina, E. (2024). Pendidikan anak usia dini. PT Mafy Media Literasi Indonesia. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/5531>
- Nursidik, N. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an Dan Qur'anic Parenting dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Analisis Kualitatif Pada anak Usia Dini Di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Usia Dini Istiqomah Bekasi Jawa Barat). Institut PTIQ Jakarta. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1243>
- Owon, R. A. S., Sastraatmadja, A. H. M., Prasetyo, E., Nasa, R., Amaludin, R., Sani, Y. S. Y. M., Ndori, V. H., Maqfirah, P. A.-V., Lering, M. E. D., & Wahyuningsih, W. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori dan Inovasi Peningkatan SDM*. Penerbit Widina.
- Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., & Fitriyah, Q. F. (2023). *Kurikulum dan pembelajaran PAUD*. Bumi Aksara.
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Aulia, R. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Penerbit K-Media.

- Rusdi, W. K. (2024). Chapter Vi Model Pendidikan Dan Profil Lulusan Era Society 5.0. Pendidikan & Pembelajaran Era Society, 5, 62.
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisya, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 39–56. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.550>
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. Al-Mujahadah: Islamic Education Journal, 1(1), 54–71. <https://ejournal.alkifayahria.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230>
- Simanjuntak, M. P., Sinaga, L., Hardinata, A., & Simatupang, H. (2020). Pengembangan Program Dalam Pembelajaran. PT. Mediaguru Digital indonesia. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43220/1/textbooks.pdf>
- Suci, A. S., Hasibuan, R., Triatma, A., & Munthe, M. Z. (2024). Education And Community Participation: Pendidikan Dan Peran Serta Masyarakat. Zeniusi Journal, 1(1).
- Suhifatullah, M. I. (2024). Menggali Potensi Batin: Manajemen Stratejik Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. Mega Press Nusantara.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. Prenada Media.
- Widodo, H. (2021). Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah. Uad Press.
- Zulman, Z. (2022). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Holistik (Studi Kasus di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation, Depok, Jawa Barat).